

---

# ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT KOTA TIDORE KEPULAUAN TERHADAP RIBA

*(Studi kasus Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan)*

Saiful

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, Indonesia

[saiful@iain-ternate.ac.id](mailto:saiful@iain-ternate.ac.id),

Faisal Talib

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, Indonesia

[faisaltalib13@gmail.com](mailto:faisaltalib13@gmail.com),

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat kota tidore kepulauan terhadap riba dengan menggunakan sampel sebanyak 150 orang yang terdiri dari pedagang dan pembeli dipasar sarimalaha dari total populasi masyarakat kota tidore kepulauan. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dilapangan. dan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat kota tidore kepulauan terhadap riba, digunakan analisis regresi linier sederhana dengan alat bantu uji IMB SPSS 20. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier sederhana dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi., sehingga dapat disimpulkan bahwa variable pengetahuan ada pengaruhnya terhadap variable riba.

Kata Kunci : Pengetahuan Riba, Transaksi Ekonomi syariah

## Abstrac

The study was intended to identify the level of public knowledge of tidore's disease against usury by using a sample of 150 people made up of merchants and shoppers in sarimalaha market of the total population of the tidore islands. The data in this study uses primary data obtained by a live broadfield interview. And to know how the level of knowledge the tidore island have had on usury, used simple linier regression analysis with an IMB SPSS test kit 20. Based on the results of a simple linier regression analysis of the coefficient table gained significance, so it could be argued that the variable of knowledge had an effect on the usury variable.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hakekatnya transaksi ekonomi merupakan bagian dari kehidupan manusia. seiring berjalan waktu kita dihadapkan dengan pilihan dalam melakukan kegiatan ini sehingga pengetahuan sangat berperan penting dalam menentukan pilihan bertransaksi baik secara Syari'ah maupun konvensional. Meningkatnya transaksi ekonomi berbasis Syari'ah pada saat ini berbanding terbalik dengan pengetahuan masyarakat mengenai ekonomi Syari'ah itu sendiri. Padahal sebagai masyarakat yang mayoritas muslim tentunya kita harus mengambil peran dalam transaksi yang berbasis Syari'ah. Bagian kecil dari transaksi ekonomi Syari'ah yang menjadi aktivitas keseharian adalah jual beli, sewa menyewa hingga melakukan transaksi keuangan lainnya. Transaksi Syari'ah merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam Al-Quran dan Hadist (Kitab-NYA). Berdasarkan definisi di atas maka bisa disimpulkan bahwa apa yang dilarang oleh-Nya tidak bisa kita lakukan, hal ini sesuai dengan Hadis berikut ini : *“Yang Halal ialah apa yang dihalalkan di dalam Kitab-Nya, dan yang haram ialah apa yang diharamkan Allah dalam kitab-Nya; sedang apa yang didiamkan oleh-Nya berarti dimanfaatkan (diperkenankan untukmu).”* (HR. At-Tirmidzi & Ibnu Majah).

Sebagaimana diketahui hukum asal dalam muamalah adalah semuanya diperbolehkan kecuali ada ketentuan Syari'ah yang melarangnya. Dalam transaksi ekonomi terdapat 12 transaksi yang dilarang, diantaranya semua aktifitas bisnis berkaitan dengan barang dan jasa yang diharamkan oleh Allah SWT, Riba, Penipuan, Perjudian, Gharar, ikhtikar, Monopoli, Bai'an Nasjy, Suap, Taalluq, Bai al inah dan Talaqqi al-rukban.<sup>1</sup> Dari apa yang dipaparkan di atas tentunya kita harus lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi ekonomi agar terhindar

---

<sup>1</sup> Sri Nurhayati, Wasilah. 2015. *Akuntansi Syari'ah di Indonesia Edisi 4*. (Jakarta. Salemba Empat) hal. 57

dari 12 transaksi yang dilarang. Diantara 12 transaksi tersebut paling banyak kita temukan dipasar, baik tradisional maupun pasar modern.

Pasar merupakan wadah atau tempat dalam melakukan transaksi ekonomi yang paling sering kita kunjungi, terdapat berbagai macam transaksi ekonomi yang terjadi disana baik Jual beli, Sewa menyewa, kegiatan barter dan yang lain sebagainya. Dalam hal ini maka perlu adanya pengetahuan masyarakat mengenai salah satu jenis transaksi yang dilarang yaitu riba karena tanpa kita sadari riba begitu dekat dengan kehidupan masyarakat saat ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan riba tersebut. Menurut imam Sarakhzi, riba adalah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya padanan (iwad) yang dibenarkan Syari'ah atas penambahan tersebut. Setiap penambahan yang diambil tanpa adanya suatu penyeimbang atau pengganti (iwad) yang dibenarkan Syari'ah adalah riba.<sup>2</sup> Hal yang dimaksud transaksi pengganti atau penyeimbang yaitu transaksi bisnis atau komersil yang melegitimasi adanya penambahan secara adil, seperti jual beli, sewa menyewa, atau bagi hasil proyek, dimana dalam transaksi tersebut ada faktor penyeimbang berupa ikhtiar/usaha, resiko dan biaya. (Antonio, 1999). Riba diidentikan dengan mengambil keuntungan yang berlebihan dalam transaksi jual beli, mengembalikan pinjaman melebihi pokok pinjaman dalam pembiayaan, dan yang lain sebagainya. Tentunya hal ini akan merugikan salah satu pihak dan tidak diperbolehkan dalam islam.

Pasar dianggap rentan akan terjadinya transaksi riba dikarenakan kebanyakan aktivitas ekonomi dilakukan di pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern.<sup>3</sup> Maka dari itu perlu adanya pengetahuan para pelaku pasar dalam menjalankan aktivitas bisnisnya baik itu jual beli (Penjual dan pembeli), sewa menyewa (pemberi sewa dan penyewa) dan yang lain sebagainya. Pasar Sarimalaha terletak di kelurahan indonesiana kota tidore kepulauan yang merupakan sentral kegiatan ekonomi bisnis masyarakat tidore kepulauan, tentunya hal ini menarik untuk kita tinjau mengenai aktivitas transaksi para pelaku ekonomi bisnis dalam melakukan transaksi baik jual beli, sewa menyewa, barter dan yang lain sebagainya yang dikhawatirkan terdapat

---

<sup>2</sup> Sri Nurhayati, Wasilah. 2015. *Akuntansi Syari'ah di Indonesia Edisi 4*. (Jakarta. Salemba Empat) hal.58

<sup>3</sup> Martini Djamaris, 2011, *Filsafat umum*. (Jakarta : Gramedia) hal. 102

unsur Riba didalamnya dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat kota tidore kepulauan tentang Transaksi Ekonomi Syari'ah. Dari data semantara yang ditemukan, 19 diatara 20 orang di pasar sarimalaha tidak mengetahui apa itu transksi Syari'ah, riba dan yang lain sebagainya.

B. Dari latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah masyarakat Kota Tidore Kepulauan memiliki pengetahuan tentang Riba?
2. Apakah terdapat unsur riba dalam transaksi yang terjadi di Pasar sarimalaha Kota Tidore Kepulauan?

C. Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat Kota Tidore Kepulauan terhadap Riba!
2. Menganalisis adanya indikasi unsur riba dalam transaksi ekonomi bisnis dipasar sarimalaha Kota Tidore Kepualaan!

## **B. Landasan Teori**

### **a. Defenisi Riba**

Menurut Sri Nurhayati dan Wasilah dalam "*Akuntansi Syari'ah di Indonesia*", Riba berasal dari bahasa arab yang berarti tambahan (Al-Ziyadah), berkembang (An-nuwuw), meningkat (Al-irtifa) dan membesar (Al-uluw). Menurut imam Sarahzi, riba adalah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa danya padanan (iwad) yang dibenarkan Syari'ah atas penambahan tersebut. Setiap penambahan yang diambil tanpa adanya suatu penyeimbang atau pengganti (iwad) yang dibenarkan Syari'ah adalah riba. Hal yang dimaksud transaksi pengganti atau penyeimbang yaitu transaksi bisnis atau komersil yang melegitimasi adanya penambahan secara adil, seperti jual beli, sewa menyewa, atau bagi hasil proyek, dimana dalam transaksi tersebut ada faktor penyeimbanganya berupa ikhtiar/usaha, resiko dan biaya. (Antonio, 1999).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sri Nurhayati, Wasilah. 2015. *Akuntansi Syari'ah di Indonesia Edisi 4*. (Jakarta. Salemba Empat) hal.57

1. Riba nasi'ah adalah riba yang muncul karena utang-piutang, riba nasi'ah dapat terjadi dalam segala jenis transaksi kredit atau utang-piutang dimana satu pihak harus membayar lebih besar dari pokok pinjaman. Kelebihan dari pokok pinjaman dengan nama apapun (bunga/interest/bagi hasil), dihitung dengan cara apapun (fixed rate atau floating rate), besar atau kecil semuanya itu tergolong riba; sesuai (QS : 2:278-280). Selain itu, kelebihan tersebut dapat berupa suatu tambahan yang melebihi pokok pinjamannya karena si peminjam tidak mampu mengembalikan dana pinjaman pada waktu yang telah ditetapkan. Atas kelebihanannya ada yang menyebut riba *Jahiliyyah*.
2. Riba Fadhl adalah riba yang muncul karena transaksi pertukaran atau barter. Riba ini terjadi apabila ada kelebihan/penambahan pada salah satu dari barang ribawi/barang sejenis yang di pertukarkan dilakukan dari tangan ke tangan (tunai) atau kredit.

Betapa besar dosa orang yang terlibat dalam riba, hal ini di jelaskan dalam Hadis berikut, Jabir berkata : *“Bahwa Rasulullah SAW mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda, “mereka semua itu sama.”* (HR. Muslim). Dari apa yang diuraikan di atas dapat menjadi acuan kepada kita untuk lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi ekonomi agar terhindar dari riba.

#### **b. Defenisi pasar**

Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller dalam *“Manajemen Pemasaran”*, Secara tradisional *“Pasar”* adalah tempat fisik dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para ekonom mendekripsikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu. Pemasar sering menggunakan istilah pasar (market) untuk mencakup berbagai pengelompokan pelanggan. Mereka memandang penjual sebagai industry dan pembeli sebagai pasar. Mereka berbicara tentang kebutuhan (*diet-seeking market*), pasar produk (pasar sepatu), pasar demografis (pasar anak muda), dan pasar geografis (pasar perancis);

atau mereka mengembangkan konsep tersebut mencakup juga pasar lainnya, seperti pasar pemilih, pasar tenaga kerja dan lain-lain.<sup>5</sup>

**c. Defenisi Ekonomi Syari'ah**

Menurut Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi dalam “*Ekonomi Mikro Syari'ah*” Esensi proses ekonomi Syari'ah adalah pemenuhan kebutuhan manusia berlandaskan nilai-nilai islam untuk mencapai pada tujuan agama (falah). Ekonomi Syari'ah menjadi rahmat seluruh alam yang tidak terbatas batas oleh ekonomi, social, budaya dan politik dari bangsa. Tujuan Ekonomi Syari'ah memberikan keselarasan bagi kehibupan di dunia. Hal ini karena nilai islam tidak hanya untuk kehidupan muslim, tetapi seluruh mahluk hidup dimuka bumi. Tidak banyak yang dikemukakan dalam Al-Quran tentang ekonomi Syari'ah, melainkan hanya pada prinsip-prinsip yang mendasar. Al-Quran dan Sunnah banyak membahas perilaku kaum muslim sebagai produsen , konsumen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit tentang system ekonomi. Ekonomi Syari'ah menekankan pada empat sifat berikut : kesatuan (unity), keseimbangan (equilibrium), kebebasan (free will), tanggung jawab (responsibility).<sup>6</sup> Pada saat ini masyarakat mulai melirik ekonomi Syari'ah sebagai landasan mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi sebagaimana yang telah dianjurkan dalam Al-Quran.

**d. Defenisi Transaksi**

Menurut Sofyan Syafri Harahap, M.S.,Ac dalam “ *Akuntansi Islam*”, Transaksi adalah setiap kejadian yang merubah posisi keuangan atau hasil usaha entity yang dilaporkan. Kejadian yang terjadi dalam sebuah perusahaan yang tidak mempengaruhi posisi harta/utang/modal dan hasil usaha perusahaan bukan merupakan transaksi yang dicatat dalam akuntansi. Kejaidn yang di catat dan dibukukan hanya kejadian yang dapat dikategorikan sebagai transaksi. Transaksi adalah kegiatan yang melibatkan dua orang

---

<sup>5</sup> Philip Kotler, Kevin lane keller, 2009. *Manajemen Pemasaran*. (Surabaya : Erlangga) hal. 8, 9

<sup>6</sup> Sofyan Syafri Harahap. 2004. *Akuntansi Islam*. (Jakarta . Bumi Aksara) hal.31

atau lebih yang berinteraksi baik dalam kegiatan jual beli, sewa menyewa dan yang lain sebagainya. Transaksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia.<sup>7</sup>

**e. Defenisi Pengetahuan**

Menurut Ahmad Tafsir dalam “*Filsafat Umum*”, Pengetahuan adalah keadaan tahu; akan tetapi apa itu pengetahuan? Pengetahuan adalah semua yang diketahui. Manusia ingin tahu, lantas ia mencari dan memperoleh pengetahuan. Yang diperolehnya itulah disebut pengetahuan. Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan diartikan sebagai “segala sesuatu yang diketahui/kepandain; ataupun segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran) di sekolah” (KBBI, 1990:885).<sup>8</sup> Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahaunnya (Martini Djamaris, 2011: 102). Membaca merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan, dengan membaca dapat menambah pengetahuan yang kita miliki.

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

Regresi linier sederhana adalah alat analisis statistic untuk mengukur hubungan antara varibel X dan Y (variable independen dan Dependent).<sup>9</sup> Adapun hasil dari pengujian Regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

#### **Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

---

<sup>7</sup> Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. (Bandung: Pustaka Setia) hal.29

<sup>8</sup> Martini Djamaris, 2011, *Filsafat umum*. (Jakarta : Gramedia) hal. 102

<sup>9</sup> Setia atmaja lukas,2009, *Statistika*. (Yogyakarta : ANDI) hal. 203

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengetahuan <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Riba

b. All requested variables entered.

Tabel ini menunjukkan variabel pengetahuan sebagai sebagai variable independen dan riba sebagai variabel dependen.

Tabel 4.2

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 <sup>a</sup>	.122	.116	1.06784

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Tabel ini menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,350. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) 0,122. Yaitu mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas (Pengetahuan) terhadap variable terikat (riba) adalah sebesar 12.5 %. Sedangkan 87,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.3

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.510	1	23.510	20.618	.000 <sup>b</sup>
	Residual	168.763	148	1.140		
	Total	192.273	149			

a. Dependent Variable: Riba

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Tabel ini menunjukkan bahwa nilai F hitung 20,618 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka regresi dapat dipakai untuk riba atau dengan kata lain ada pengaruh variable pengetahuan (X) terhadap variable riba (Y).

Tabel 4.4

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.667	.233		11.463	.000
	Pengetahuan	.258	.057	.350	4.541	.000

a. Dependent Variable: Riba

Tabel ini menunjukkan nilai konstanta (a) sebesar 2,667, sedangkan nilai Pengetahuan (b/kofisien regresi) sebesar 0.258, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,667 + 0,258X$$

Persamaan ini dapat diuraikan sebaga berikut :

- Konstanta sebesar 2,667, mengandung arti bahwa nilai konsisten variable riba adalah sebesar 2,667, maka pengetahuan ekonomi islam tidak ditingkatkan atau konstan, maka besarnya pengetahuan terhadap riba adalah 2,667
- Koesifien regresi X sebsar 0,258, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pengetahuan, maka nilai riba bertambah sebesar 0,258. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatan bahwa arah pengaruh variable X terhadap variable Y adalah positif. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang ekonomi islam, maka akan berpengaruh tentang pengetahuan terhadap riba.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0.005$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variable pengetahuan (X) ada pengaruhnya terhadap variable riba (Y). berdasarkan nilai t, diketahui nilai t hitung sebesar  $4,541 > t$  tabel 1,976, sehinga dapat disimpulkan bahwa variable pengetahuan (X) berpengaruh pada variable riba (Y).

Dari hasil pengujian hipotesis memperlihatkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai dengan taraf 0.005, sehingga dapat dipastikan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  diterima, yang artinya Ada pengaruh pengetahuan masyarakat kota tidore kepaulaun terhadap riba. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa tingkat semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang ekonomi islam, maka akan perpengaruh ketinggian pengetahuan terhadap riba. Dengan demikian perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai ekonomi islam mengingat mayoritas penduduk di kota tidore kepulauan adalah muslim.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian mengenai Analisis pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat kota tidore kepulauan terhadap riba memberikan kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Menunjukkan hasil positif dan signifikan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang ekonomi islam terhadap pengetahuan tentang riba masyarakat di kota tidore kepulauan.

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode atau menambahkan variable dalam penelitian lain. Serta dirahapkan peran aktif para ulama dan pihak terkait untuk terus melakukan sosialisai mengenai pengetahuan ekonomi islam dan riba secara khusus kepada masyarakat masyarakat dikota tidore kepulauan guna menjadi pedoman pada perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi ekonomi, baik jual beli, sewa menyewa dan transaksi Syari'ah yang lainnya guna mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Sri Nurhayati, Wasilah. 2015. *Akuntansi Syari'ah di Indonesia Edisi 4*. (Jakarta. Salemba Empat) hal. 50,51,57,58
- Sofyan Syafri Harahap. 2004. *Akuntansi Islam*. (Jakarta . Bumi Aksara) hal.31
- Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. (Bandung. Pustaka Setia) hal.29
- Sri Dewi, Adeh Ratna. 2017. *Akuntansi Syari'ah*. (Bandung. Rekayasa Sains) hal. 2
- Siregar. Ir Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017)
- Noor Juliansyah, 2014, *Analisis data Penelitian Ekonomi*. (Jakarta : Kompas Gramedia)
- Martini Djamaris, 2011, *Filsafat umum*. (Jakarta : Gramedia) hal. 102
- Setia atmaja lukas,2009, *Statistika*. (Yogyakarta : ANDI) hal.203

Triyuwono iwan, 2015. *Akuntansi Syari'ah (Perspektif, Metodologi, dan Teori)*. (Depok : Rajagrafindo persada.)

Philip Kotler, Kevin lane keller, 2009. *Manajemen Pemasaran*. (Surabaya : Erlangga) hal. 8, 9